

Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di Pesantren**Fajar indarsih**

Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi

Email: fajarindarsih@gmail.com

Abstract: Educational management is the process of applying management principles and theories in managing activities in formal educational institutions to streamline the achievement of educational goals. The nuances of Islamic boarding schools which are arguably backward and difficult to open new breakthroughs as a renewal of the education system must be forced to make changes by incorporating Islamic Education Management. Application of management in the management of education in Islamic boarding schools, madrasah, universities must be supported by personnel resources and other resources that are used to realize the performance of high education organizations in order to achieve reliable quality graduates, mobilize these personnel there are elements of motivation, directing and leading them cooperate well and harmoniously. It must all be done in order to answer the challenges of the times like today. Islamic education management will not lose its function in humanizing humans because management of Islamic education is the most important part of managing education in introducing humans to worldly and religious values.

Keywords: Islamic Education, Management, Islamic Boarding School.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Artinya jika pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan “ *Manusia* ” yang berkualitas lahir batin. Otomatis bangsa tersebut akan maju, damai dan tetram. Sebaliknya jika pendidikan

suatu bangsa mengalami stagnasi maka bangsa itu akan terbelakang disegala bidang.¹

Pendidikan merupakan kunci bagi suatu bangsa untuk mempertahankan eksistensinya dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor untuk bisa menyiapkan masa depan yang siap bersaing dengan bangsa lain. Disamping itu pula pendidikan juga memiliki peran sentral bagi upaya pengembangan sumber daya manusia, yang mana peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai visi terwujudnya sistem pendidikan nasional. Untuk itu pemerintah dalam hal ini menteri pendidikan nasional telah mencanangkan gerakan peningkatan mutu pendidikan tanggal 02 Mei 2002 dan hal ini merupakan momentum yang paling tepat dalam rangka mengantisipasi era globalisasi pasar bebas dilingkungan Negara-Negara ASEAN seperti AFTA dan AFLA maupun dikawasan Negara-negara APEC seperti Indonesia, Singapura, Brunai Darussalam, Malaysia dan lain sebagainya. Untuk mencapai semua itu tentu dibutuhkan satu penerapan manajemen yang baik di dalam mengelola sebuah pendidikan.

Manajemen berasal dari kata “ *to manage* “ yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu, jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.² Pendidikan merupakan kunci bagi suatu bangsa untuk mempertahankan eksistensinya dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor untuk bisa menyiapkan masa depan yang siap bersaing dengan bangsa lain. Disamping itu pula pendidikan juga memiliki peran sentral bagi upaya pengembangan sumber daya manusia, yang mana peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai visi terwujudnya sistem pendidikan nasional. Sedangkan salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan

¹ <http://jtulis.blogspot.com/2012/02/nilai-nilai-dasar-pengembangan.html>. diakses tanggal 23 Februari 2019.

² Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren, Pengalaman Pondok Modern Gontor* (Ponorogo: Trimurti Press, 2003), hlm. 1

diadakannya otonomi pendidikan, otonomi diberikan agar sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan serta agar sekolah lebih tanggap terhadap kebutuhan lingkungan setempat.³

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa unsur-unsur penting yang mampu mendukung terciptanya suatu keadaan yang yaman, guna mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh setiap komponen yang ada di dalamnya. Kecakapan seorang pendidik dapat memengaruhi tercapainya tujuan tersebut. Akan tetapi untuk mencapai kecakapan yang dimaksudkan seorang pendidik dituntut mampu memiliki kemampuan manajemen yang hebat guna menunjang kinerjanya dalam mengelola dan menjalankan sistem pendidikan yang diembannya.

Kemampuan manajemen sangat dibutuhkan oleh setiap orang agar dapat mengatur pribadinya sendiri. Jika setiap individu dituntut mempunyai kemampuan manajemen untuk dirinya sendiri apalagi seorang guru yang memiliki kewajiban untuk mendidik murid-muridnya tentu dituntut lebih untuk memiliki kemampuan manajemen, sebab dengan manajemenlah seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang menjadi profesinya.

Era global yang dicirikan persaingan bebas dengan berlatar pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi, pada satu sisi merupakan suatu tantangan bagi kehidupan masa depan, namun pada sisi yang lain juga merupakan harapan sekaligus ancaman bagi seluruh bangsa yang tidak siap menghadapinya. Agar bisa *survive* dalam menapaki era ini, prasyarat mutlak yang harus dipenuhi adalah kemampuan berkompetisi dengan bekal keunggulan kompetitif. Upaya peningkatan sumberdaya manusia kemudian menuadi wacana yang mendesak untuk direalisasikan .⁴

³ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2006), hlm. 82

⁴ Sunhaji, *Manajemen Madrasah* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2008), hlm. 1.

Dengan demikian perlu kiranya kita memahami bahwasanya tentangan yang menggairahkan mampu diimbangi dengan kemampuan pendidik untuk menghadapi tantangan global saat ini. Maka dari itu untuk memahami lebih lanjut bagaimana seharusnya membangun manajemen dalam dunia pendidikan tentu kiranya membutuhkan sebuah bahan kajian yang bisa memberikan gambaran yang nyata dalam bagaimana manajemen pembelajaran yang seharusnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Mengenai definisi penelitian kualitatif telah banyak diungkapkan oleh pakar penelitian, semisal Bogdan dan Taylor mengungkapkan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selanjutnya Arikunto menyebutkan bahwa penelitian kualitatif bisa dilawan dengan penelitian kuantitatif dengan alasan bahwa dalam kegiatan ini peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data-data dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan atau library research, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Yaitu buku-buku dan jurnal ilmiah yang berhubungan dan serta memberikan informasi langsung terhadap penelitian.
- b. Data Sekunder. Data sekunder merupakan data yang di dapat peneliti secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder terdiri dari

jurnal penelitian, majalah, ensiklopedia, makalah, artikel, dan kamus ilmiah yang menjadi penunjang dalam melengkapi data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Pendidikan Islam dan Karakteristiknya

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata kerja “*to manage*” yang sinonimnya antara lain; “*to hand*” berarti mengurus, “*to control*” berarti memeriksa, “*to guide*” berarti memimpin. Dalam kamus istilah populer, kata manajemen mempunyai arti pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan, penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang di inginkan direksi.

Menurut Abduh, tujuan pendidikan dalam Alquran adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah. Keberhasilan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan tujuan tergantung pada proses manajerial yang terdapat di dalamnya.

Manajemen sebagai suatu disiplin ilmu pertama kali diperkenalkan oleh Frederick W. Taylor dengan bukunya *The Principle of Scientific Management* (1914) dan Henry Fayol dalam *General dan Industrial Management* (1945). Namun jauh sebelumnya keduanya, ajaran-ajaran Alquran dan Hadits telah lebih dulu menjelaskan pokok-pokok dan prinsip-prinsip manajemen yang jika diperbandingkan dengan teori-teori manajemen para ahli masa kini tidaklah kurang bobotnya, karena ajaran itu juga merupakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar manajemen sekalipun dengan istilah lain.⁵

Pada saat ini manajemen sudah banyak dikenal di kalangan masyarakat secara luas. Setiap organisasi baik yang mencari keuntungan maupun lembaga sosial hampir semuanya menyadari pentingnya

⁵ Hakekat Manajemen Dalam Pendidikan Islam, “<http://prodimanajemenpendidikanislam.iaitfdumai.ac.id/2016/04/hakekat-manajemen-dalam-pendidikan-islam.html/>”. diakses tanggal 23 Pebruari 2019.

manajemen. Istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris “management”, dipandang dari segi kata manajemen berarti pengelolaan.⁶ Istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi dan sebagainya.⁷ Istilah manajemen juga mengacu kepada proses pelaksanaan aktivitas yang diselenggarakan secara efisien dengan dan melalui pendayaagunaan orang lain.⁸ Selanjutnya dalam konteks ini manajemen juga memiliki makna dalam beberapa pandangan dan sudut pandang.

Beberapa pendapat mengenai pengertian dari manajemen pendidikan, diantaranya: manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Definisi lain menyebutkan, manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.⁹

Dalam dimensi pendidikan Islam, manajemen telah menjadi sebuah istilah yang tidak dapat dihindari demi tercapainya suatu tujuan. Untuk mencapai tujuannya, pendidikan Islam harus memiliki manajemen yang baik dan terarah. Adapun pengertian dari manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia Muslim dan non-Muslim dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif

⁶ Mujamil Qomar et, al, *Meniti Jalan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 23.

⁷ Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 35.

⁸ Marno & Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 1.

⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 13.

dan efisien.¹⁰ Selanjutnya sebagai mana dalam pandangan Mujamil Qomar dalam Imron Fauzi mengatakan bahwa manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.¹¹

Bila kita perhatikan dari kedua pengertian manajemen di atas maka dapatlah disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif. Sedangkan Pendidikan Islam merupakan proses transinternalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Dengan demikian maka yang disebut dengan manajemen pendidikan Islam sebagaimana dinyatakan Ramayulis adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (ummat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.¹²

Di samping itu juga manajemen pendidikan Islam tidak hanya berbicara masalah konteks melakukan kontrol dan mengatur segala tata kelola dalam sebuah lembaga atau sekolah. Lebih jauh manajemen pendidikan Islam memiliki karakteristik yang membuatnya berbeda dengan manajemen pendidikan secara umum.

Manajemen pendidikan Islam merupakan manajemen pendidikan yang berlabel Islam. Sudah barang tentu mempunyai karakteristik tersendiri. Karakteristik itu tidak lepas yang bersifat Islami. Menurut Mujamil Qomar, istilah Islam itu dapat dimaknai sebagai Islam wahyu atau Islam budaya. Islam wahyu meliputi Al Qur'an dan hadist-hadist nabi

¹⁰ Ibid., hlm. 14.

¹¹ Fauzi, *Manajemen Pendidikan.*, hlm. 68.

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 260.

maupun hadist qudsi. Sementara itu, Islam budaya meliputi ungkapan sahabat, pemahaman ulama, pemahaman cendekiawan muslim dan budaya umat Islam. Oleh sebab itu manajemen pendidikan Islam melibatkan wahyu dan budaya kaum muslimin ditambah dengan kaidah-kaidah manajemen pendidikan secara umum. Hal-hal yang selalu dipertimbangkan sebagai bahan acuan adalah sebagai berikut:

- (1). Teks-teks wahyu baik Alquran maupun hadis yang terkait dengan manajemen pendidikan Islam. Ibnu Majah menyatakan, Al-Abbas bin Walid al Dimsyqi telah menyampaikan riwayat kepada kami, Wahb bin Sa'id bin Athiyah Al Salamiy telah menyampaikan riwayat kepada kami, Abd. Al Rahman bin Zaid bin Aslam telah menyampaikan (riwayat) kepada kami (riwayat ini) dan ayahnya dari Abudllah bin Umar yang berkata, Rasulullah bersabda : Berikanlah gaji atau upah pegawai sebelum kering keringatnya.” (2). Perkataan-perkataan para sahabat nabi maupun ulama dan cendekiawan muslim yang terkait dengan manajemen pendidikan. Contohnya perkataan Sayyidina Ali bin Abi Thalib “Kebenaran yang tidak terorganisir dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi.” (3). Realitas perkembangan lembaga pendidikan Islam. (4). Kutlur komunitas (pimpinan dan pegawai) lembaga pendidikan Islam. (5). Ketentuan kaidah-kaidah manajemen pendidikan.

Bahan acuan di atas merupakan refleksi ciri khas bangunan manajemen pendidikan Islam kecuali yang ketentuan kaidah-kaidah manajemen pendidikan (nomor 5) merupakan tambahan yang bersifat umum. Pengambilan itu tentunya setelah diseleksi berdasarkan nilai-nilai Islam dalam realitas yang dihadapi lembaga pendidikan Islam. Teks wahyu sebagai sandaran teologis; perkataan-perkataan para sahabat nabi, lama dan cendekiawan muslim sebagai sandaran rasional; realitas perkembangan lembaga pendidikan Islam serta kultur komunitas (pimpinan dan pegawai) lembaga pendidikan Islam sebagai sandaran empiris; sedangkan ketentuan kaidah-kaidah manajemen pendidikan Islam sebagai sandaran teoritis. Jadi, bangunan manajemen pendidikan Islam ini diletakkan di atas empat sandaran yaitu sandaran teologis, rasional; empiris dan teoritis.

Dan berbagai sandaran yang bersifat ilahi, rasio dan ilmiah akan menimbulkan keyakinan yang berdasar pada kebenaran ketuhan, berdasar akal fikiran, berdasar data yang akurat yang dipraktekkan berkali-kali dalam pengelolaan pendidikan. Dapat dipahami bahwa manajemen pendidikan Islam yang karakteristik Islami akan lebih unggul dibanding dengan manajemen pendidikan yang bersifat umum, baik secara personal maupun lembaga. Satu lagi yang perlu kita cermati apakah kelebihan manajemen pendidikan Islam yang unggul secara teori sudah diwujudkan unggul secara riil dalam dunia atau lembaga pendidikan di negeri ini?

Menurut Mujamil Qomar, perwujudan secara riil manajemen pendidikan Islam masih kalah dengan non muslim hal ini ditunjukkan oleh hal-hal di bawah ini. 1. Islam masih terbiasa dengan tradisi dakwah, ukan akademik. 2. Dalam hal pendanaan Islam masih jauh dari kebutuhan. 3. Kepedulian masyarakat terhadap pendidikan Islam masih kurang, masyarakat Islam jika mempunyai anak pandai di sekolahkan pada sekolah negeri. 4. Profesionalisme masyarakat muslim masih apa adanya.¹³

Penerapan Manajemen Pendidikan Islam di Pesantren

Pendidikan sebagai sebuah sistem terdiri dari berbagai komponen yang antara satu dan yang lainnya saling berkaitan. Dalam Standar Nasional Pendidikan sebagaimana digunakan sebagai acuan oleh BAN-PT, komponen pendidikan terdiri dari visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, manajemen pengelolaan, sarana prasarana, pembiayaan, sistem komunikasi, lingkungan dan evaluasi pendidikan. Dalam berbagai komponen pendidikan tersebut telah terjadi paradigma baru sebagai akibat dari pengembangan era globalisasi, reformasi, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ideologi sebuah bangsa dan perkembangan politik.

Membentuk masyarakat yang baru yaitu masyarakat madani Indonesia tentunya memerlukan berbagai paradigma baru, karena paradigma lama tidak memadai lagi. Paradigma tersebut harus mengarah

¹³ Taliziduku Ndzaha, *Manajemen Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 112.

kepada lahirnya suatu bangsa Indonesia yang bersatu dan demokratis. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan yang sentalistik baik didalam manajemen maupun didalam penyusunan kurikulum harus diubah dan disesuaikan dengan tuntutan pendidikan yang demokratis. Paradigma pendidikan baru bukanlah mematikan ke-Bhinnekaan malahan mengembangkan kebhinnekaan menuju kepada terciptanya suatu masyarakat Indonesia yang bersatu diatas kekayaan Kebhinnekaan masyarakat dan bangsa Indonesia. Paradigma baru pendidikan nasional haruslah dituangkan dan dijabarkan di dalam berbagai program pengembangan pendidikan nasional secara bertahap dan berkelanjutan.

Persoalan dasar dan tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan karena dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan isi pendidikan. Tujuan pendidikan itu akan menentukan kearah mana anak didik akan dibawa. Dengan demikian maka dibutuhkan satu bentuk manajemen pendidikan yang mampu menjawab tantangan di era modern seperti sekarang ini. Maka untuk itu dalam hal ini maka manajemen Islamlah yang dapat memberikan jalan keluar yang lebih manusiawi

Melihat perkembangan tersebut, para pakar manajemen mencoba menggali dan mencari referensi-referensi konsep dan ide manajemen berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam sumber-sumber Islam. Menurut Ketua Dewan Penasihat Majelis Ulama Indonesia, K.H Ali Yafie, dalam Islam manajemen dipandang sebagai perwujudan amal sholeh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang bagus demi kesejahteraan bersama.

Ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam, yaitu: kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil yang maksimal. Yang paling penting dalam manajemen berdasarkan pandangan Islam adalah harus ada

jiwa kepemimpinan. Kepemimpinan menurut Islam merupakan faktor utama dalam konsep manajemen.

Manajemen menurut pandangan Islam merupakan manajemen yang adil. Batasan adil adalah pimpinan tidak “menganiaya” bawahan dan bawahan tidak merugikan pimpinan maupun perusahaan lembaga pendidikan atau institusi lain yang ditempati. Bentuk penganiayaan yang dimaksudkan adalah mengurangi atau tidak memberikan hak bawahan dan memaksa bawahan untuk bekerja melebihi ketentuan. Seyogyanya kesepakatan kerja dibuat untuk kepentingan bersama antara pimpinan dan bawahan. Jika seorang manajer mengharuskan bawahannya bekerja melampaui waktu kerja yang ditentukan, maka sebenarnya manajer itu telah mendzalimi bawahannya. Dan ini sangat bertentangan dengan ajaran agama Islam.¹⁴ Sedangkan dalam konteks pendidikan Islam manajemen memberikan sebuah pandangan yang sangat komprehensif di era globalisasi.

Untuk menghasilkan para lulusan yang berdaya saing tinggi (*qualified*) dalam pendidikan Islam perlu didukung dengan pola manajemen yang baik. Manajemen dalam pendidikan Islam perlu menunjukkan performa sehingga pendidikan Islam tidak dipandang sebelah mata oleh kebanyakan masyarakat. Dukungan manajemen ini juga harus didukung dengan sumber daya manusia yang terlibat dalam manajemen pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam itu mempunyai pengertian suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.

Berkenaan dengan hal tersebut, manajemen pendidikan Islam yang dilaksanakan dalam setiap satuan pendidikan Islam, baik formal maupun nonformal, harus mempunyai visi dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam. Eksistensi lembaga pendidikan Islam dalam system pendidikan

¹⁴ www.99swh.blogspot.com/2014/07/manajemen-dalam-perpektif-islam.html diakses tanggal 25 Pebruari 2019.

Nasional merupakan salah satu peluang bagi pendidikan Islam untuk dapat melebarkan sayapnya dalam mewujudkan visi besar pendidikan Islam. Untuk itu lembaga-lembaga pendidikan Islam harus didukung dengan manajemen pendidikan Islam yang baik. Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.¹⁵

Tujuan khusus yang lebih spesifik menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui pendidikan Islam. Sifatnya lebih praxis, sehingga konsep pendidikan Islam jadinya tidak sekedar idealisasi ajaran-ajaran Islam dalam bidang pendidikan. Dengan kerangka tujuan ini dirumuskan harapan-harapan yang ingin dicapai di dalam tahap-tahap tertentu proses pendidikan, sekaligus dapat pula dinilai hasil-hasil yang telah dicapai. Menurut Junaidi, tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah.¹⁶ Pendidikan Islam haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah.

Sebagian orang mengira ibadah itu terbatas pada menunaikan shalat, shaum pada bulan Ramadhan, mengeluarkan zakat, ibadah Haji, serta mengucapkan syahadat. Tetapi sebenarnya ibadah itu mencakup semua amal, pikiran, dan perasaan yang dihadapkan (atau disandarkan) kepada Allah. Aspek ibadah merupakan kewajiban orang islam untuk mempelajarinya agar ia dapat mengamalkannya dengan cara yang benar. Ibadah ialah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia berupa perkataan, perbuatan, perasaan, pemikiran yang disangkutkan dengan Allah.

¹⁵ Adi Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah* (Jakarta: Gema Insani, 1988), hlm. 129.

¹⁶ Mahfudz Junaidi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Depok: Kencana, 2017), hlm. 111.

Menurut Imam Ghozali, tujuan pendidikan Islam adalah: (1) kesempurnaan manusia yang berujung taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah; dan (2) kesempurnaan manusia yang berujung kepada kebahagiaan dunia dan kesentosaan akhirat.¹⁷ Sedangkan al-Abrasyi, merinci tujuan akhir pendidikan islam menjadi: (1) Pembinaan akhlak. (2) menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat. (3) Penguasaan ilmu. (4) Keterampilan bekerja dalam masyarakat.¹⁸ Maka dapat dipahami lebih jauh dengan pemaparan tujuan pendidikan islam dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia selaras dengan tujuan utama manusia menurut islam, yakni menjadi hamba Allah Allah yang *kaffah* yang dapat menyeimbangi kehidupan ukhrowi dan kehidupan duniawi. Dalam bahasa keseharian kita lebih dikenal dengan istilah selamat dunia akhirat.

Dalam situasi yang demikian itu, pendidikan Islam harus memainkan peran dan fungsi kultural, yaitu suatu upaya melestarikan, mengembangkan, dan mewariskan cita-cita masyarakat yang didukungnya. Dalam fungsi ideal ini pula sebuah lembaga pendidikan Islam juga bertugas untuk mengontrol dan mengarahkan perkembangan masyarakat. Sehingga orientasi pendidikan Islam yang seringkali masih kepada kehidupan ukhrawi, mestinya dirubah menjadi duniawi-ukhrawi secara bersamaan. Orientasi ini menghendaki suatu rumusan tujuan pendidikan yang jelas karena itu program pembelajarannya harus diproyeksikan ke masa depan dari pada masa kini atau masa lampau. Meskipun masa lampau dan kini tetap dijadikan khasanah kekayaan empiris yang amat berharga bagi batu loncatan ke masa depan. Untuk menjawab tantangan era globalisasi tersebut, pendidikan Islam perlu melakukan perubahan-perubahan yang signifikan terutama berkaitan dengan Visi dan Orientasinya serta dituntut untuk menerapkan pendekatan dan orientasi baru yang relevan dengan tuntutan zaman.

¹⁷ Muhammad Nafi, *Pendidik dalam Konsepsi Imam Al-Ghazali* (Yogyakarta: Depublis Publisher, 2017), hlm. 68.

¹⁸ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKis, 2009), hlm. 56.

Artinya, manajemen pendidikan Islam di era globalisasi seperti sekarang ini, harus tetap mampu menuntun manusia untuk tetap menjadi manusia yang memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi yang sejalan dengan ajaran yang terdapat di dalam Alquran dan hadis nabi Muhammad. Sehingga pendidikan dalam konteks era globalisasi seperti ini nilai pendidikan tidak akan pernah kehilangan arah dan tujuannya, hal ini dapat dilakukan manakala manajemen pendidikan Islam benar-benar dapat diterapkan dengan baik dan sesuai dengan hukum dan ketentuan agama Islam.

KESIMPULAN

Sebagai penutup dari tulisan ini, penulis ingin mengatakan bahwa sebenarnya manajemen memiliki posisi yang sangat urgen dalam lembaga pendidikan terutama dalam Pondok Pesantren. Islam sendiri adalah agama yang di dalam kitab sucinya memberikan informasi tentang pentingnya sebuah manajemen dalam rangka mensukseskan kegiatan di dalam pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan merupakan proses penerapan prinsip dan teori manajemen dalam pengelolaan kegiatan di lembaga pendidikan formal untuk mengefektifkan pencapaian tujuan pendidikan. Nuansa Pondok Pesantren yang bisa dibilang terbelakang dan sulit membuka terobosan baru sebagai pembaharuan sistem pendidikan harus dipaksa melakukan perombakan dengan memasukkan Manajemen Pendidikan Islam.

Penerapan manajemen dalam pengelolaan pendidikan di Pesantren, madrasah, universitas harus didukung sumber daya personil dan sumber daya lain yang dimanfaatkan untuk mewujudkan kinerja organisasi pendidikan yang tinggi dalam rangka mencapai mutu lulusan yang handal, menggerakkan personil ini ada unsur pemberian motivasi, mengarahkan dan memimpin agar mereka bekerja sama dengan baik dan harmonis. Itu semua harus dilakukan dalam rangka menjawab tantangan zaman seperti sekarang ini. Manajemen pendidikan Islam tidak akan kehilangan

fungsinya dalam memanusiakan manusia karena manajemen pendidikan Islam adalah bagian terpenting dalam mengelola pendidikan dalam memperkenalkan manusia pada nilai-nilai duniawi dan ukhrawi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, A. Malik. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Fajar Dunia, 1999.
- Fauzi, Imron. *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hafidudin, Didin & Hendri Tanjung. *Manajemen Syariah dalam Prkatik*. Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo persada, 2006.
- Ibrahim, Mahdi bin. *Amanah dalam Manajemen*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997.
- Junaidi, Mahfudz. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana, 2017.
- Marno & Triyo Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung : PT Refika Aditama, 2008.
- Nafi, Muhammad. *Pendidik dalam Konsepsi Imam Al-Ghazali*. Yogyakarta: Depublis Publisher, 2017.
- Ndzaha, Taliziduku. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Qomar, Mujamil et, al. *Meniti Jalan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKis, 2009.
- Sasono, Adi. *Solusi Islam Atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah*. Jakarta: Gema Insani, 1988.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.

- Sunhaji. *Manajemen Madrasah*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2008.
- Terry, George R. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. *Manajemen Pesantren, Pengalaman Pondok Modern Gontor*. Ponorogo: Trimurti Press, 2003.

Web

<http://99swh.blogspot.com/2014/07/manajemen-dalam-perpektif-islam.html>, 2019

<http://99swh.blogspot.com/2015/01/urgensi-manajemen-dalam-pendidikan-islam.html>, 2019

<http://jtulis.blogspot.com/2012/02/nilai-nilai-dasar-pengembangan.html/>, 2019

<https://ikrimahmaifandi.wordpress.com/2012/11/04/fungsi-fungsi-pokok-manajemen-pendidikan/>, 2019

<http://prodimanajemenpendidikanislam.iaitfdumai.ac.id/2016/04/hakekat-manajemen-dalam-pendidikan-islam.html>, 2019